

**SIKAP SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI TARI DI
KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAN NEGERI 7
BULUKUMBA**

Nurlina
Nim. 1782044008

Program studi pendidikan sendratasik
Jurusan seni pertunjukan
Fakultas seni dan desain
Universitas negeri makassar

ABSTRAK

Nurlina, 2019. “Skripsi”, “*Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di Kelas IX MTs Negeri 7 Bulukumba*”, Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

(1) Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran seni tari di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bulukumba (2) Faktor apa yang mempengaruhi sikap siswa Kelas IX pada pelaksanaan pembelajaran seni tari di Mts Negeri 7 Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah penelitian survey yang mendeskripsikan sikap dan faktor – faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran seni tari di Kelas IX MTs Negeri 7 Bulukumba. Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis korelasi Pearsons Product Moment dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap mata pelajaran seni tari di kelas IX Mts Negeri 7 Bulukumba rata – rata yaitu 26,67 %, berada dalam kategori sangat setuju, sikap siswa terhadap guru mata pelajaran Seni tari yaitu 33,33 % berada dalam kategori sangat setuju, dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran seni tari yaitu

rata – rata 56,67 % berada dalam kategori sangat setuju.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Marimba dalam Wibowo, 2012: 17). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pengertian pendidikan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha terencana guna mengembangkan potensi siswa agar memiliki pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan melalui suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar oleh guru. Salah satu lembaga yang memfokuskan kegiatannya pada pendidikan adalah sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar. Proses pembelajaran merupakan wahana pendidikan dan pengembangan karakter yang tidak terpisahkan dari pengembangan

kemampuan seni (Sunaryo dalam Wibowo, 2012: 64). Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas dan berpengetahuan tetapi juga membentuk siswa yang berkarakter dengan cara membimbing dan mengembangkan nilai-nilai moral. Sekolah merupakan wahana yang efektif dalam internalisasi nilai-nilai moral terhadap siswa (Hamalik, 2015: 5).

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Susanto (2015: 273) menyatakan pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Seni Budaya dan Keterampilan terdiri dari 4 bagian besar, yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, dan keterampilan.

Seni tari merupakan bagian dari pembelajaran seni yang berfungsi sebagai media ekspresi diri, media komunikasi, media bermain, dan media menyalurkan minat serta bakat yang dimiliki siswa. Pembelajaran seni tari tidak bertujuan membentuk siswa menjadi penari atau seniman tari, tetapi semata-mata untuk mengembangkan mental, fisik, dan perasaan estetika. Namun, tujuan pembelajaran dapat tercapai jika terdapat partisipasi aktif dari siswa.

Menurut Abdurachman (1979: 3) pembelajaran seni tari sendiri dapat berfungsi untuk menyaring pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan melalui seni tari siswa dapat memiliki kepribadian dan sikap yang sadar akan tata kehidupan dengan nilai-nilai indah serta jauh dari sifat-sifat yang merusak. Seni tari merupakan media pendidikan yang dapat membantu perkembangan pribadi. Kehadiran seni tari dapat menyeimbangkan keseimbangan bagi perkembangan pribadi siswa (Jazuli, 1994: 61).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTsN 7 Bulukumba kelas IX,

telah dilakukan upaya dalam membentuk sikap siswa, salah satunya melalui integrasi dalam kegiatan belajar mengajar seni tari di kelas. Pada pembelajaran seni tari di MTsN 7 Bulukumba, tarian yang diajarkan merupakan tarian tradisional yang berasal dari daerah di Indonesia.

Pada proses pembelajaran seni tari ini guru juga berusaha untuk menginternalisasi nilai-nilai kepada siswa dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap positif seperti membiasakan siswa untuk memulai pembelajaran tepat waktu, tertib saat berbaris, dan saling menghargai. Siswa tidak hanya dilatih untuk mengembangkan keterampilan menarinya tetapi juga membentuk kepribadiannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran seni tari tradisional membentuk sikap siswa karena berdasarkan fenomena yang ada di lapangan masih banyak siswa dan guru yang belum mengetahui manfaat dari kegiatan pembelajaran seni tari. Peneliti melakukan penelitian kualitatif tentang “Sikap Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Tari Di Kelas IX MTs Negeri 7 Bulukumba”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang merupakan proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram 2008:149).

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode survey.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai penelitian adalah MTs Negeri 7 Bulukumba yang beralamat di jalan poros Mallombong, Desa Tugondeng, Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba, Propinsi Sulawesi Selatan.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (SuharsimiArikunto, 2010: 118). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu sikap siswa terhadap pembelajaran seni tari di kelas IX MTsN 7 Bulukumba.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan (Nazir,2011:11).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 308). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan observasi, wawancara, dan angket, dokumentasi, dan catatan lapangan.

1) Angket

Angket menurut Arikunto (2006: 124) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Responden tersebut dapat diberi bobot nilai atau skor Likert seperti di bawah ini:

SS = Sangat Setuju, diberi nilai 5

S = Setuju, diberi nilai 4

RG = Ragu-ragu, diberi nilai 3

TS = Tidak Setuju, diberi nilai 2

STS = Sangat Tidak Setuju, diberi nilai 1

Adapun total skor Likert dapat dilihat dari perhitungan di bawah ini

Interval Penilaian

Indeks 0% - 19,99% = Sangat Tidak Setuju

Indeks 20% - 39,99% = Tidak Setuju

Indeks 40% - 59,99% = Ragu-ragu

Indeks 60% - 79,99% = Setuju

Indeks 80% - 100% = Sangat Setuju

2) Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan (Sukmadinata, 2009: 220).

3) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2009: 221). Dokumentasi yang diperoleh berasal dari dokumen lapangan dan dokumen peneliti. Dokumen peneliti berupa hasil wawancara, gambaran

yang diperoleh saat observasi, dan catatan peneliti sendiri.

4) Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari informasi dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2013: 334, 336).

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 337):

a). Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian, peneliti akan memperoleh data yang jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan data yang telah direduksi maka mempermudah peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas (Sugiyono, 2013: 338).

Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan reduksi data karena data yang diperoleh sudah sesuai dengan variabel penelitian yaitu Sikap Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Tari di Kelas IX MTs Negeri 7 Bulukumba.

b). Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplay atau penyajian data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2013: 341).

5) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif (Sukmadinata, 2009: 216). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan dari melakukan wawancara adalah memperluas informasi (Linclon dalam Moleong, 2012: 186).

Terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur dengan menggunakan pendekatan emosional kepada narasumber agar lebih bebas menyampaikan pendapatnya sehingga informasi yang diperoleh peneliti menjadi lebih mendalam. Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada:

a) Kepala Sekolah

Wawancara terhadap Kepala Sekolah guna memperoleh informasi mengenai partisipasi seni tari dalam membangun pendidikan, karakter siswa yang ingin dicapai, kelengkapan sarana dan prasarana di MTs Negeri 7 Bulukumba

b) Guru Seni Tari

Wawancara terhadap Guru Seni Tari guna memperoleh informasi mengenai proses belajar mengajar dan bentuk sikap siswa dalam pembelajaran seni tari di MTs Negeri 7 Bulukumba.

c) Siswa kelas IX

Wawancara kepada siswa(i) kelas IX MTs Negeri 7 Bulukumba sebanyak 30 orang sebagai responden untuk mengetahui bagaimana minat dan sikap terhadap mata pelajaran Seni Tari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sikap Siswa Kelas IX Mata Pelajaran Seni Tari di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kabupaten Bulukumba

Terdapat tiga hal yang akan dibahas dalam bab ini yaitu sikap siswa terhadap mata pelajaran, sikap siswa terhadap guru atau pengajar, dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran.

a. Sikap terhadap mata pelajaran

Tahap yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran adalah memberikan angket kepada siswa yang meliputi beberapa pertanyaan, yaitu sebanyak 15 pertanyaan. Adapun hasil angket dari 30 siswa sebagai responden adalah sebagai berikut:

8 responden menjawab SS (Sangat Setuju)

9 responden menjawab S (Setuju)

7 responden menjawab RG (Ragu-ragu)

4 responden menjawab TS (Tidak Setuju)

2 responden menjawab STS (Sangat Tidak Setuju)

Adapun total skor likert dapat dilihat dari perhitungan di bawah ini:

$$SS = 8 \text{ responden} \times 5 = 40$$

$$S = 9 \text{ responden} \times 4 = 36$$

$$RG = 7 \text{ responden} \times 3 = 21$$

$$TS = 4 \text{ responden} \times 2 = 8$$

$$STS = 2 \text{ responden} \times 1 = 2$$

$$\text{Total skor} = 107$$

$$\text{Skor maksimum} = 30 \times 5 = 150$$

$$\text{Skor minimum} = 30 \times 1 = 30$$

$$\text{Indeks (\%)} = (107:150) \times 100 = 71,4 \%$$

Karena nilai indeks yang didapatkan dari perhitungan angket adalah 71,4 %, maka dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika seni tari dapat menjadi salah satu mata pelajaran yang diminati baik perempuan maupun laki-laki. Walaupun pada pelaksanaannya masih ada siswa yang bermalasan mengikuti pembelajaran di kelas.

Berikut adalah tabel persentase sikap siswa terhadap mata pelajaran seni tari di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kabupaten Bulukumba.

Tabel 1. Persentase sikap siswa terhadap mata pelajaran seni tari:

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	26,67 %
Setuju	9	30 %
Ragu – ragu	7	23,33 %
Tidak setuju	4	13,33 %
Sangat tidak setuju	2	6,67 %
Jumlah	30	

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa sebanyak 8 orang siswa atau sebesar 26,67 % yang memilih sangat setuju, 9 orang siswa atau sebesar 30 % yang memilih setuju, sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 23,33 % yang memilih ragu-ragu, sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 13,33 % yang memilih tidak setuju, dan sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 6,67 % yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian apabila

digabungkan antara pernyataan siswa yang sangat setuju dan setuju sebanyak 17 orang dari 30 orang atau sebesar 56 % yang memilih pernyataan sikap positif terhadap mata pelajaran seni tari.

b. Sikap terhadap guru mata pelajaran seni tari

Tahap yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sikap siswa terhadap guru mata pelajaran adalah memberikan angket kepada siswa yang meliputi beberapa pertanyaan, yaitu sebanyak 25 pertanyaan. Adapun hasil angket dari 30 siswa sebagai responden adalah sebagai berikut:

Dari 30 siswa sebagai responden, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

10 responden menjawab SS (Sangat Setuju)

10 responden menjawab S (Setuju)

6 responden menjawab RG (Ragu-ragu)

3 responden menjawab TS (Tidak Setuju)

1 responden menjawab STS (Sangat Tidak Setuju)

Adapun total skor likert dapat dilihat dari perhitungan di bawah ini:

$$SS = 10 \text{ responden} \times 5 = 50$$

$$S = 10 \text{ responden} \times 4 = 40$$

$$RG = 6 \text{ responden} \times 3 = 18$$

$$TS = 3 \text{ responden} \times 2 = 6$$

$$STS = 1 \text{ responden} \times 1 = 1$$

$$\text{Total skor} = 115$$

$$\text{Skor maksimum} = 30 \times 5 = 150$$

$$\text{Skor minimum} = 30 \times 1 = 30$$

$$\text{Indeks (\%)} = (115:150) \times 100 = 76,7 \%$$

Karena nilai indeks yang didapatkan dari perhitungan sikap siswa terhadap guru mata pelajaran adalah 76,7 %, maka dapat dinyatakan bahwa responden setuju terhadap guru yang mengajarkan pembelajaran seni tari. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, maka semakin banyaknya siswa yang mampu mengemukakan pendapatnya.

Berikut adalah tabel persentase sikap siswa terhadap guru mata pelajaran seni tari di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kabupaten Bulukumba.

Tabel 2. Persentase sikap siswa terhadap guru mata pelajaran seni tari:

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	33,33 %
Setuju	10	33,33 %
Ragu - ragu	6	20 %
Tidak setuju	3	10 %
Sangat tidak setuju	1	3,34 %
Jumlah	30	

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa sebanyak 10 orang siswa atau sebesar 33,33 % yang memilih sangat setuju, 10 orang siswa atau sebesar 33,33 % yang memilih setuju, sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 20 % yang memilih ragu-ragu, sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 10 % yang memilih tidak setuju, dan sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 3,33 % yang memilih sangat tidak setuju. Dengan demikian apabila digabungkan antara pernyataan siswa yang sangat setuju dan setuju

sebanyak 20 orang dari 30 orang atau sebesar 66,67 % yang memilih pernyataan sikap positif terhadap mata pelajaran seni tari.

C. Sikap siswa terhadap proses pembelajaran seni tari

Tahap yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sikap siswa terhadap proses pembelajaran seni tari adalah memberikan angket kepada siswa yang meliputi beberapa pertanyaan, yaitu sebanyak 20 pertanyaan. Adapun hasil angket dari 30 siswa sebagai responden adalah sebagai berikut:

17 responden menjawab SS (Sangat Setuju)

11 responden menjawab S (Setuju)

2 responden menjawab RG (Ragu-ragu)

0 responden menjawab TS (Tidak Setuju)

0 responden menjawab STS (Sangat Tidak Setuju)

Adapun total skor Likert dapat dilihat dari perhitungan di bawah ini:

$$SS = 17 \text{ responden} \times 5 = 85$$

$$S = 11 \text{ responden} \times 4 = 44$$

$$RG = 2 \text{ responden} \times 3 = 6$$

$$TS = 0 \text{ responden} \times 2 = 0$$

$$STS = 0 \text{ responden} \times 1 = 0$$

$$\text{Total skor} = 107$$

$$\text{Skor maksimum} = 30 \times 5 = 150$$

$$\text{Skor minimum} = 30 \times 1 = 30$$

$$\text{Indeks (\%)} = (135:150) \times 100 = 90 \%$$

Karena nilai indeks yang didapatkan dari perhitungan untuk sikap siswa terhadap proses pembelajaran seni tari adalah 90 %,

maka dapat dinyatakan bahwa responden sangat setuju mengikuti proses pembelajaran seni tari. Menurut siswa, pembelajaran seni tari dapat memberi manfaat dalam pengembangan karakter mereka di asa yang akan datang.

Berikut adalah tabel persentase sikap siswa terhadap guru mata pelajaran seni tari di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kabupaten Bulukumba.

Tabel 3. Persentase sikap siswa terhadap proses pembelajaran seni tari:

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	17	56,67 %
Setuju	11	36,67 %
Ragu - ragu	2	6,66 %
Tidak setuju	0	0 %
Sangat tidak setuju	0	0 %
Jumlah	30	

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa sebanyak 17 orang siswa atau sebesar 56,67 % yang memilih sangat setuju, 11 orang siswa atau sebesar 36,67 % yang memilih setuju, sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 6,66 % yang memilih ragu-ragu, tidak ada siswa atau 0 % yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian apabila digabungkan antara pernyataan siswa yang sangat setuju dan setuju sebanyak 28 orang dari 30 orang atau sebesar 93,33 % yang memilih pernyataan sikap positif terhadap mata pelajaran seni tari.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sikap siswa terhadap pembelajaran seni tari dikategorikan sangat tinggi, karena

sebanyak 28 orang siswa atau 93,33 % yang menyatakan setuju dan sangat setuju, ini juga membuktikan bahwa lebih banyak siswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pembelajaran seni tari. Hal ini dapat dilihat dari 3 indikator pertanyaan yang diberikan melalui angket, yaitu sikap siswa terhadap mata pelajaran sebanyak 17 Orang, sikap siswa terhadap guru atau pengajar sebanyak 20 orang, dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran sebanyak 20 orang.

2. Faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap mata pelajaran seni tari adalah suasana belajar yang menyenangkan dan rileks, adanya kesadaran siswa dalam membentuk sikap saling bekerja sama, berkomunikasi, dan saling menambah wawasan tentang seni tari.

B. Saran

1. Guru

Guru pengampu seni budaya dapat menggunakan model-model pembelajaran dalam menyusun rencana strategi, pelaksanaan hingga evaluasinya dengan matang supaya dapat pembelajaran dapat lebih variatif.

2. Kepala madrasah

Untuk meningkatkan kreativitas guru perlu didukung oleh Kepala madrasah, oleh karena itu Kepala madrasah hendaknya memperhatikan tingkat kreativitas yang dimiliki guru dan berusaha untuk ditingkatkan.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan penyidikan yang lebih cermat terhadap pembelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosjid dan Rusliana, Iyus. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari III untuk SPG*. Jakarta: Angkasa.
- Ahmadi Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. RMC
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Kuswaryanto, dkk. 2007. *Pendidikan Seni di SD*. Universitas Terbuka. Online (http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/index.php?option=com_content&view=article&id=676:pdgk4207--pendidikan-seni-di-sddancatid=103&Itemid=505, diakses tanggal 13 Maret 2016).
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poentjopoetro, Soetoto. 2008. *Permainan Anak Tradisional dan Ktivitas Ritmik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Simbolon, Hotman. 2009. *Statistika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

